

***POST TRAUMATIC GROWTH DALAM
KARYA SENI PATUNG ABSTRAK***

KARYA AKHIR

***Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa***



Oleh

**SEMTU JUANTO SIMANJUTAK
18020056/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING KARYA AKHIR

***POST TRAUMATH GROWTH* DALAM KARYA SENI PATUNG ABSTRAK**

Nama : Semtu Juanto Simanjuntak
NIM. : 18020056
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

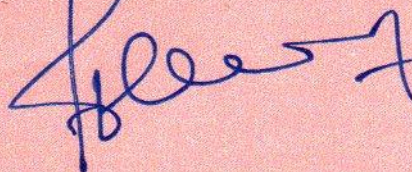
Padang, 18 Juli 2025

Disetujui untuk ujian :
Dosen Pembimbing



Dr. Lisa Widiarti, M.Sn
NIP. 19640912.199702.2.001

Mengetahui :
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn
NIP. 19830201.200912.2.001

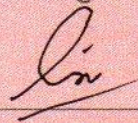
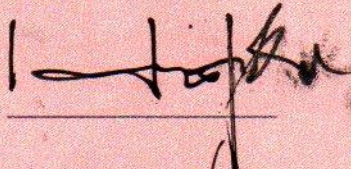
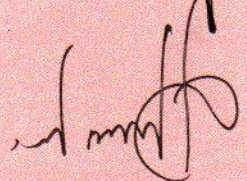
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Dapertemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

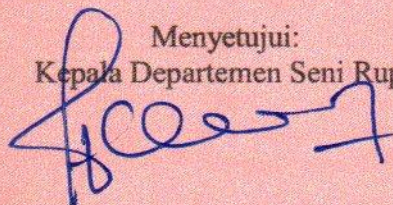
Judul : *Post Traumatic Growth* Dalam Karya Seni Patung Abstrak
Nama : Semtu Juanto Simanjuntak
NIM. : 18020056
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Juli 2025

Tim Penguji:

	Jabatan>Nama/NIP/Tanda Tangan	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Lisa Widiarti, M.Sn 19640912.199702.2.001	1. 
Anggota	: Ir. Drs. Heldi, M.Si., Ph.D 196107221991031001	2. 
Anggota	: Angga Elpatsa, S.Pd., M.Sn 198711142019031007	3. 

Menyetujui:
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn
NIP. 19830201.200912.2.001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulisan saya yang berjudul: *Post Traumatic Growth* Dalam Karya Seni Patung Abstrak adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 22 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Semtu Juanto Simanjuntak
NIM.18020056

ABSTRAK

Semtu, 2025: “*Post Traumatic Growth* Dalam Karya Seni Patung Abstrak”. Karya Akhir Program Studi Departemen Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Pembimbing Dr. Lisa Widiarti M.Sn.

Tujuan ide penciptaan karya patung, merancang dan memvisualisasikan ekspresi gerak dari pertumbuhan psikologis yang muncul setelah mengalami tekanan atau trauma berat (*Post Traumatic Growth*) terjadi pada diri individu ke dalam tujuh karya patung abstrak figuratif.

Metode penciptaan karya seni yang melalui pendekatan Konsorsium Seni dengan lima tahapan; 1). Persiapan dengan mencari ide, 2). Elaborasi menganalisis masalah, 3). Sistesis menetapkan ide, 4). Realisasi konsep membuat karya patung, 5). Penyelesaian melaksanakan pameran karya.

Hasil karya patung yang telah melalui proses penciptaan ada sebanyak 7 karya patung yang berjudul; 1). Terikat, 2). Bercermin, 3). Tertimpa, 4). Frustasi, 5). Berandai- andai, 6). Berharap, 7). Penyambutan. Karya patung ini tidak hanya menjadi objek visual, melainkan juga simbol ekspresif dari proses penyembuhan psikologis dengan penekanan pada eksplorasi bentuk, tekstur, material, dan ruang dalam ekspresi tiga dimensi. Karya patung yang dihasilkan dari bahan utama besi bekas dengan menggunakan teknik *assembling* (merakit) tidak hanya mencerminkan kondisi individu korban kekerasan, untuk memahami potensi perubahan dalam diri manusia.

Kata kunci: *Post Traumatic Growth*, Seni Patung, Figuratif

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yesus Kristus, atas kasihnya yang tiada terhingga, penyertaannya, serta petunjuknya dalam penulisan laporan ini. Karya Akhir berjudul "*Post Traumatic Growth* dalam Karya Seni Patung Abstrak". Adapun tujuan dari penulisan karya akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh jenjang Strata 1 Program Studi Pendidikan Seni Rupa di Universitas Negeri Padang.

Pada proses penulisan karya akhir ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Eliya Febriyeni, S.Pd., M.Sn dan ibuk Nesya Fitriyona, S.Pd., M.Sn. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Seni Rupa.
2. Ibu Dr. Lisa Widiarti, M.Sn selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini.
3. Bapak Ir. Drs. Heldi, M.Si., Ph.D selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan karya akhir ini.
4. Bapak Angga Elpatsa, S.Pd., M.Sn selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan karya akhir ini.
5. Ayah dan ibu serta keluarga besar yang telah memberikan doa dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan karya akhir.

6. Kepada sahabat penulis, Diska Lamtiar Br Manurung, Putri Nabila, Sindy Claudia, Salsa Anajati, Wilda Zahara, yang telah banyak membantu, menemani dalam penyelesaian kuliah selama ini dan selalu memberikan dukungan selama pembuatan karya akhir ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa angkatan 2018, yang selalu memberikan dukungan selama pembuatan karya akhir.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan karya akhir ini masih belum sempurna Untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan laporan karya akhir ini kedepannya. Semoga karya akhir ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Padang, 22 Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING KARYA AKHIR.....	i
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Orisinalitas	4
D. Tujuan dan Manfaat	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	7
1. <i>Post Traumatic Growth</i>	7
2. Transisi.....	8
3. Kekerasan Seksual	9
B. Landasan Penciptaan.....	10
C. Karya Relevan.....	21
D. Konsep Perwujudan Penggarapan.....	22
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	
A. Metode Penciptaan	23
B. Proses Penciptaan.....	23
C. Kerangka Konseptual	39
D. Jadwal Pelaksanaan	40

BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Deskripsi Karya.....	41
B. Pembahasan Karya	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA.....	77
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	80
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Pelaksanaan	40
Tabel 2	Konsep visual dan Konsep Filosofi karya 1	45
Tabel 3	Konsep visual dan konsep filososfi karya 2	50
Tabel 4	Konsep visual dan konsep filosofi karya 3.....	53
Tabel 5	Konsep visual dan konsep filosofi karya 4.....	58
Tabel 6	Konsep visual dan konsep filosofi karya 5.....	62
Tabel 7	Konsep visual dan konsep filosofi	66
Tabel 8	Konsep visual dan konsep filosofi karya 7.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Judul : “ <i>Miracoulus Journey</i> ”	5
Gambar 2	Berjudul “ <i>Corpus cristi</i> ”	21
Gambar 3	<i>Sketch book</i>	26
Gambar 4	Pensil.....	27
Gambar 5	Penghapus	28
Gambar 6	Tang potong	29
Gambar 7	Mesin las	30
Gambar 8	Mesin gerinda	31
Gambar 9	Besi bekas	32
Gambar 10	<i>Sketch book</i>	31
Gambar 11	Pensil.....	34
Gambar 12.	Penghapus.....	34
Gambar 13.	Tang potong.....	35
Gambar 14.	Mesin las	35
Gambar 15.	Mesin gerinda.....	36
Gambar 16.	Besi bekas 1.....	36
Gambar 17.	Besi bekas 2.....	37
Gambar 18.	Kayu	38
Gambar 19	Kerangka Konseptual.....	39
Gambar 20	Karya 1: Terikat	44
Gambar 21	Karya 2: Bercermin.....	49
Gambar 22	Karya 3: Tertimpa	52
Gambar 23	Karya 4: <i>Frustasi</i>	57
Gambar 24	Karya 5: Berandai-andai	61
Gambar 25	Karya 6: Berharap	65
Gambar 26	Karya 7: Penyambutan.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Mockup</i>	73
Lampiran 2	Penentuan skala pembesaran <i>mockup</i>	74
Lampiran 3	Pembuatan kerangka patung.....	75
Lampiran 4	Penggabungan kerangkadan alas besi pelat.....	76
Lampiran 5.	Penyatuan besi membentuk figure.....	77
Lampiran 6.	Penyesuaian figur dengan <i>mockup</i>	78
Lampiran 7.	Finishing karya	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fenomena sosial yang kompleks dan terus menjadi permasalahan serius di berbagai lapisan Masyarakat ialah sebuah kekerasan. Tindakan kekerasan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari kekerasan fisik, verbal, hingga psikologis, dan bisa berlangsung di lingkungan rumah tangga, institusi, maupun ruang publik. Sumber kekerasan tidak semata-mata berasal dari niat jahat atau moralitas rendah individu, tetapi sering kali merupakan hasil dari berbagai faktor psikologis dan lingkungan yang saling berkaitan. Trauma psikologis merupakan pengalaman yang mendalam dan sering kali meninggalkan bekas yang kuat dalam kehidupan seseorang. Namun, di balik penderitaan yang ditimbulkan oleh trauma, terdapat potensi untuk pertumbuhan psikologis yang signifikan konsep ini dikenal sebagai *Post Traumatic Growth (PTG)*. *Post Traumatic growth* merupakan pengalaman berupa perubahan positif yang terjadi sebagai hasil dari perjuangan seseorang dalam menghadapi tantangan krisis kehidupan yang tinggi.

PTG merujuk pada perubahan positif yang dialami individu setelah menghadapi peristiwa traumatis, seperti peningkatan kekuatan pribadi, hubungan yang lebih dalam dengan orang lain, apresiasi terhadap hidup, serta perubahan dalam filosofi hidup dan spiritualitas. Dengan dukungan refleksi, terapi, atau media ekspresif seperti seni, individu dapat mengubah rasa sakit dan trauma menjadi kekuatan baru untuk memperbaiki diri dan membangun hubungan yang lebih sehat.

Salah satu *bentuk Post Traumatic Growth* yang penulis lansir dari sebuah *Podcast* Daddy Corbuzer yang dialami oleh Widi anggota *band* "Vierratale" yaitu seorang penyanyi Indonesia. Widi merupakan seorang korban yang bungkam dengan kasus kekerasan seksual yang pernah dialaminya, karena Ia merasa tidak ada pihak yang dapat membantu menyelesaikan pemasalahan yang dialaminya, selain dirinya sendiri. Widi bangkit dari trauma yang dialaminya dan terus berkarya dan menjalani aktivitas sehari-hari. Fenomena yang marak mengenai kekerasan seksual tersebut, yang membuat penulis menjadi tertarik untuk menjadikan peristiwa tersebut sebagai ide dalam menciptakan karya seni patung dengan aliran abstrak deformatif melalui sebuah tahapan/transisi kebangkitan dari *PTG*.

Pada fase transisi yang dialami kasus *PTG* ini ialah dari mulai fase kehancuran (*Shock* dan kekacauan emosional) di fase ini korban akan merasakan kehilangan makna hidup, munculnya kecemasan berat, depresi, kemarahan, atau kebingungan setelah kejadian traumatis, selanjutnya fase refleksi dan pergulatan makna, korban mulai muncul pertanyaan eksistensial tentang hidup, identitas, dan tujuan, berikutnya ialah fase rekontruksi diri membuat korban memunculkan narasi hidup baru, nilai-nilai baru, dan pemahaman diri yang lebih dalam, fase integrasi dan pertumbuhan dalam hal ini korban tidak melupakan pengalaman traumatisnya, tetapi menjadi bagian dari jati diri korban, tanda pertumbuhannya dimulai dari peningkatan empati terhadap orang lain, komitmen pada hidup yang lebih bermakna.

Dalam konteks seni rupa, terutama seni patung, proses pertumbuhan pasca trauma dapat diwujudkan secara visual dan simbolik. Seni patung memungkinkan penciptaan bentuk-bentuk yang mempresentasikan kehancuran, luka, kebangkitan, dan pembaruan. Melalui medium ini, perjalanan batin korban kekerasan dari kegelapan trauma menuju kesadaran dan pertumbuhan dapat dituangkan dalam karya yang bukan hanya berfungsi sebagai ekspresi personal, tetapi juga sebagai sarana edukasi, refleksi, dan penyembuhan kolektif. Oleh karena itu, penulis mengkaji keterkaitan antara sumber kekerasan, karakteristik psikologis pelaku dewasa, dan *Post Traumatic Growth* dalam konteks karya seni patung menjadi penting untuk dipahami. Kajian ini tidak hanya merefleksikan kompleksitas manusia, tetapi juga menyoroti peran seni sebagai ruang transformatif dalam menyuarkan luka dan harapan secara estetis dan mendalam.

Alasan pemilihan aliran abstrak figuratif adalah karena penulis ingin melepaskan diri dari batasan *konvensional* dalam proses penciptaan seni patung, dengan mengeksplorasi media dan memberikan sudut pandang penulis dari bentuk visual yang dibuat. Teknik yang digunakan adalah Teknik *assembling* (merakit), yaitu dengan merakit komponen-komponen logam dari bahan bekas untuk membentuk volume pada karya patung. Menggabungkan suatu kreativitas dan keahlian teknis yang dimiliki penulis untuk menciptakan kesan kokoh dan berat. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam karya akhir yang berjudul: ***Post Traumatic Growth dalam Karya Seni Patung Abstrak.***

B. Rumusan Ide Penciptaan

Ide penciptaan dalam karya akhir ini adalah menghadirkan karya seni patung bercorak abstrak figuratif yang menyampaikan pesan kepada setiap masyarakat bahwa dari trauma yang dialami korban dapat berjuang melewati masa terpuruknya setelah mengalami kasus kekerasan seksual, serta transisi dari pertumbuhan pasca trauma. Karya yang dihasilkan dimaksudkan untuk menggambarkan perjalanan psikologis korban kekerasan seksual dari kondisi batin yang gelap, terpecah, dan penuh konflik, menuju proses refleksi, pengakuan kesalahan, penyambutan, dan akhirnya pertumbuhan personal yang lebih matang dan berempati.

Penulis mengungkapkan transisi tentang *Post Traumatic Growth* dalam bentuk karya patung abstrak figuratif, sehingga terlahirlah rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana memvisualisasikan (*Post Traumatuc Growth*) korban kekerasan seksual dalam karya seni patung abstrak?”.

C. Orisinalitas

Setiap karya memiliki keunikan dan gaya tersendiri yang menjadi ciri khas karya. Penulis menjadikan salah satu seniman patung sebagai acuan pada karya akhir ini.



Gambar 1. Judul : “*Miraculous Journey*”
 Tahun :2013
 Seniman : Damien Hirst
 Media :Perunggu
 Ukuran : 5-11 meter

Karya diatas adalah karya dari Damien Hirst, yang proses penggarapannya dengan Teknik *modeling* dan *casting*. Seniman asal Inggris ini meresmikan 14 patung raksasa yang berbentuk proses janin dalam rahim hingga menjadi bayi ini pada bulan Oktober 2018. Karya berbahan dasar perunggu ini dimulai dari tahap pembuahan telur, hingga berbagai tahap perkembangan fetus di dalam rahim, dan perkembangannya hingga menjadi bayi.

Persamaan karya penulis dengan Damien Hirst yang berjudul “*the Miraculous Journey*” yaitu sama-sama mewujudkan ide dengan menghadirkan konsep karya yang saling berhubungan dan mempunyai tahapan-tahapan perubahan disebut transisi. Sedangkan perbedaannya dengan penulis, Damien Hirst menghadirkan objek karya patung berupa transisi dari wujud janin dalam kandungan hingga menjadi bayi manusia, penulis sendiri menghadirkan karya patung dengan wujud figur abstraksi dari manusia. Damien Hirst

menggunakan teknik *casting* (cetak) dengan bahan perunggu sedangkan penulis menggunakan teknik *assembling* (merakit) dengan bahan besi. Unsur warna pada karya Damien Hirst menggunakan abu-abu, sedangkan penulis menggunakan warna alami dari korosi besi untuk menambah kesan mendalam dan dramatis.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan orisinalitas diatas, penciptaan karya akhir ini bertujuan menjelaskan proses penciptaan serta memvisualisasikan tahap dan juga proses seorang menjadi pribadi yang lebih baik setelah lepas dari trauma akibat kekerasan seksual melalui karya seni patung abstrak.

2. Manfaat

Beberapa manfaatpenciptaan karya akhir ini yaitu:

- a. Bagi penulis, menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam berkarya terutama karya seni patung.
- b. Bagi Masyarakat, dapat meningkatkan wawasan masyarakat tentang karya seni patung dan teknik-teknik yang digunakan dalam penciptaan karya seni patung, dan melihat proses yang dialami korban dalam tahapan menjadi pribadi yang lebih baik melalui karya seni patung.
- c. Bagi institusi, sebagai arsip dan juga dalam dunia seni rupa dapat menjadi kajian dan evaluasi dalam berkarya yang bermanfaat dalam perkembangan ilmu seni rupa dan menjadi inspirasi mahasiswa dan departemen seni rupa terhadap perkembangan dibidang seni patung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penciptaan karya seni patung abstrak dengan tema *Post Traumatic Growth (PTG)* merupakan pendekatan artistik yang mempresentasikan dinamika psikologis korban kekerasan usia dewasa secara simbolik dengan reflektif. Melalui bentuk non-representasional, karya ini mampu menggambarkan pergulatan batin, trauma masa lalu, serta potensi pertumbuhan positif yang muncul dari pengalaman destruktif. Pendekatan abstraksi memungkinkan seniman untuk tidak hanya menginterpretasikan emosi dan konflik internal secara bebas, tetapi juga membuka ruang bagi public untuk terlibat dalam pengalaman estetik yang bersifat subjektif dan kontemplatif.

Proses penciptaan ini menunjukkan bahwa seni, khususnya patung abstrak, dapat berfungsi sebagai media *transformative* baik bagi penulis sebagai individu pencipta karya, maupun bagi masyarakat sebagai penikmat. Karya ini menekankan bahwa korban kekerasan juga memiliki kemungkinan untuk berubah melalui proses refleksi dan penyadaran diri untuk memperbaiki kehidupannya.

B. Saran

1. Bagi Seniman: Diharapkan agar seniman lebih banyak mengeksplorasi tema-tema psikologis dan social secara mendalam, terutama dalam konteks pemulihan dan pertumbuhan, guna memperkaya narasi seni patung abstrak dan melakukan pengembangan bahan dan Teknik.

2. Bagi Peneliti Seni: Perlu dilakukan kajian lanjutan mengenai ketertarikan antara seni abstrak dan proses psikoterapi atau pemulihan trauma, sehingga dapat membuka peluang integrasi seni dengan pendekatan psikologi dalam praktik terapi seni.
3. Bagi Masyarakat Umum: karya seni abstrak hendaknya dipandang tidak sekadar dari aspek estetika visual, tetapi juga sebagai cerminan kompleksitas manusia yang dapat memicu empati, pemahaman, dan dialog sosial yang konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariany, M. N. (2013). Implementasi restitusi bagi korban tindak pidana kekerasan seksual. *Risalah Hukum*, 17, (1), 1-10.
- Asih, R. W. N., Rondhi, M., & Gunadi, G. (2019). Biota Laut Sebagai Tema Dalam Pembuatan Karya Seni Patung Konstruksi. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 8(1), 23-36
- Ayu, Ardianti Permata. "“NIRMANA-KOMPOSISI TAK BERBENTUK” SEBAGAI DASAR KESENIRUPAAN FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT Kesenian Jakarta." *Jurnal Ilmiah WIDYA* 1.2 (2013): 113-120.
- BANIANTO, BENO, Lisa Widiarti, and M. Sn Erfahmi."BAHASA TUBUH DALAM KARYA SENI PATUNG REALISME." *Serupa The Journal of Art Education* 6.2 (2018).
- Bandem, I. M. (2001). Metode Penciptaan Seni (B. Pudjasworo, H. B. Prasetya, I. W. Senen, M. H. Raditya, U. Rokhani, & Yudiaryani (eds.)). JB Publisher.
- BATIK, B., PENDIDI, I., BAHA, T., KERAJI, N., & RUPA, I. N MAKNA.
- Dania, I. A. (2020). Kekerasan seksual pada anak child sexual abuse. Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, 19(1), 46-52.
- Darma, Novriko. "Relasi dua tanda dalam karya seni lukis." *Ikonik: Jurnal Seni Dan Desain* 1.1 (2019): 61-68.
- Ferber, S. K. (2017). *Celebrating the Wounded Healer Psychotherapist: Pain, Post Traumatic Growth and Self-Disclosure*. New York: Routledge
- Fithri, C. A. (2019). Penerapan unsur patung pada perancangan lansekap. *Arsitekno*, 6(6), 47-54.
- Himawan, M. H. (2016). Sejarah Perkembangan Seni Patung Modern Indonesia: Pengaruh Tradisi Dan Kecenderungan Kontemporer Laporan Penelitian Pustaka.
- <https://id.theasianparent.com/patung-janin>
- <https://hot.detik.com/art/d-2933087/seniman-teguh-ostenrik-bikin-patung-yesus-dari-limbah-besi>.

<https://www.liputan6.com/feeds/read/5774874/pengertian-deformatif-karakteristik-dan-penerapannya-dalam-seni-rupa?page=5> diakses pada 30 Juni 2025.

Husin, L (2020). Kekerasan seksual pada Perempuan dalam perspektif al-quran dan hadis. *Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 3(1), 16-23.

Maria Hillary Lilipaly, R. (2021). *Visualiasi Garis Tangan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis* (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).

Meilia, Putri Dianita Ika. (2012). Prinsip pemeriksaan dan penatalaksanaan korban (p3k) kekerasan seksual. *CDK-196*, 39 (8), 579-583

Minarsih, Zubaidah. "Seni Rupa Dalam Kawasan Seni dan Budaya." (2012).

Musa, L. A. D., & Hasis, P. K. (2021). PEMBELAJARAN SENI RUPA UNTUK ANAK USIA DINI. Penerbit Ada. Didapat dari https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BnUTEAAAQBAJ&oi=nd&pg=PA1&dq=pengertian+seni&ots=5lWnKPdmib&sig=t9w2jcCB2v1GxzCPOtaHR1_nA&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20seni&f=false. (12 juli 2024)

Ningsih, E., & Hennyati.S. (2018). Kekerasan seksual pada anak di kabupaten karawang. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, 4 (2), 56-65.

Nisa, K., Elvis, E., & Nazaruddin, A. (2021). Karya Patung Abstrak Lisa Widiarti Ditinjau Dari Bentuk Dan Medium. *V-art: Journal of Fine Art*, 1(1), 36-44.

Purwanti. A., & Hardiyanti, M. (2018). Strategi penyelesaian tindak kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak melalui RUU kekerasan seksual. *Masalah - Masalah Hukum*, 47 (2), 138-148.

Rian, R. (2024). *Struktur, Media dan Makna Karya Patung Abstrak Nazar Ismail. Dekonstruksi*, 10(01), 81-91.

Irvan Muhammad, 2023 Kursi Sebagai Simbol Transisi Dampak Negatif Kehidupan Manusia Pada Karya Seni Patung Kontemporer.

Safliana, E. (2018). Seni Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 7(1), 100107. didapat dari <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/3058>

Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Badan Penerbit UNM

- Salam, Sofyan, dkk. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makasar: Media Sembilan Sembilan.
- Sarina, S. (2021). *Peran Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Role Playing Pada Penyesuaian Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Lamasi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NUHAMMADIYAH PALOPO).
- Solihat, Ilmi. "Makna Dan Fungsi Patung-Patung Di Bundaran Citra Raya Kabupaten Tangerang Provinsi Banten (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)." *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia* 2.2 (2017): 165-174.
- Tarsa, A. (2016). Apresiasi seni: Imajinasi dan kontemplasi dalam karya seni. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 1(1)
- Tazkiyah. (2019). Resiliensi dan *post traumatic growth*. Psikoborneo, 7, (3), 383-393.
- Tedeschi, R. G., & Calhoun, L. G. (1996). *The posttraumatic growth inventory: Measuring the positive legacy of trauma*. *Journal of Traumatic Stress*, 9, 455-471.
- Tedeschi R. G & Calhoun L. G. (2004). *Post traumatic growth: conceptual foundations and empirical evidence*. Lawrence Erlbaum Associates, 15 (1), 1-18.
- Wantoro, Yoga Budhi. "EKSPLOKASI BENTUK PATUNG ABSTRAK DENGAN TEKNIK PAHAT (CARVING) DAN BAKAR (FLAMED)." *Journal of Contemporary Indonesian Art* 4.1 (2018).
- Widiarti, L. (2024). <https://bit.ly/e-modul-lisawidiarti2024> Diakses pada 2 Mei 2025
- Yusuf, M. (2018). Seni Sebagai Media Dakwah. *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(1), 237-258.
- Zoellner, T., & Maercker, A. (2006). *Posttraumatic growth in clinical psychology: a critical review and introduction of a two component model*. *Clinical Psychology Review*, 626–653.